

Adab Menuntut Ilmu dalam Islam bagi Anak Asuh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Universitas Dian Nuswantoro

Yani Parti Astuti¹, Aripin², Dwi Nurul Izzhati³, Jazuli⁴, Edy Mulyanto⁵, Edi Faisal⁶, Ahmad Zainul Fanani⁷

^{1,2,5,6,7}Prodi Sarjana Teknik Informatika, ^{3,4}Prodi Teknik Industri, Universitas Dian Nuswantoro

E-mail: ¹yanipartiastuti@dsn.dinus.ac.id, ²aripin@dsn.dinus.ac.id, ³dwi.nurul.izzhati

@dsn.dinus.ac.id, ⁴jazuli@dsn.dinus.ac.id, ⁵edymulyanto@dsn.dinus.ac.id,

⁶faisal@dsn.dinus.ac.id, ⁷a.zainul.fanani@dsn.dinus.ac.id

Abstrak

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Udinus merupakan suatu lembaga yang berada di bawah organisasi Pusat Aktivitas Muslim (PAM) Udinus. LAZ mempunyai kegiatan yang sudah bertahun-tahun dilaksanakan yaitu membina anak – anak asuh yang mana mereka mendapatkan bantuan untuk membayar sekolah setiap bulannya. Akan tetapi mereka harus mengikuti kegiatan yang wajib yang harus dilaksanakan yaitu mengikuti kajian setiap minggunya. Pada kegiatan tersebut mereka diberikan ilmu – ilmu yang berkaitan dengan ajaran Islam. Salah satunya adalah memberikan pendampingan dan pengarahan tentang adab menuntut ilmu dalam Islam. Hal ini dikarenakan semua anak – anak LAZ adalah peserta didik SD, SMP, SMA/K dan Pondok Pesantren. Namun untuk yang di Pondok Pesantren tidak dilakukan pendampingan. Dengan adanya pendampingan untuk anak SD, SMP, SMA/K ini, diharapkan mereka menjalankan adab menuntut ilmu yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain harus sesuai dengan ajaran Islam, mereka juga diberikan pengertian tentang ilmu dan teknologi. Teknologi sangat berpengaruh terhadap ilmu yang dijalankan pada masa sekarang. Untuk itu mereka diberikan cara untuk menyikapi teknologi jaman sekarang dengan adab menuntut ilmu menurut ajaran Islam. Dengan pendampingan ini, diharapkan anak – anak Islam bisa menuntut ilmu menurut perkembangan jaman yang tidak menyimpang dengan ajaran Islam. Menuntut ilmu di sini harus didasari dengan rasa tanggung jawab yang bisa membentuk karakter positif bagi anak – anak LAZ.

Kata kunci: adab menuntut ilmu, ajaran Islam, anak asuh

Abstract

The Udinus Zakat Collection Institute (LAZ) is an institution under the Udinus Muslim Activity Center (PAM). LAZ has been operating for years, fostering foster children, who receive monthly school tuition assistance. However, they must participate in mandatory weekly religious studies. During these activities, they are provided with knowledge related to Islamic teachings. One of these is mentoring and guidance on the etiquette of seeking knowledge in Islam. This is because all LAZ students are elementary, middle, high, and Islamic boarding schools (pesantren). However, those attending Islamic boarding schools do not receive mentoring. With this mentoring program for elementary, middle, and high school students, it is hoped that they will practice the etiquette of seeking knowledge in accordance with Islamic teachings. In addition to complying with Islamic teachings, they are also provided with an understanding of science and technology. Technology significantly influences the learning process today. Therefore, they are taught how to respond to today's technology with the etiquette of seeking knowledge according to Islamic teachings. With this support, it is hoped that Muslim children will be able to pursue knowledge in accordance with current developments while remaining consistent with Islamic teachings. This pursuit of knowledge must be grounded in a sense of responsibility, which can foster positive character in LAZ children.

Keywords: manners of seeking knowledge, Islamic teachings, foster children

1. PENDAHULUAN

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Universitas Dian Nuswantoro (Udinus) merupakan sebuah lembaga di bawah organisasi Pusat Aktivitas Muslim (PAM) Udinus yang kegiatannya berhubungan dengan aktivitas muslim di kampus. Sedang LAZ sendiri mempunyai kegiatan membantu anak – anak yang tidak mampu dalam hal biaya sekolah. Selain membantu biaya sekolah, LAZ juga memberikan siraman rohani kepada anak – anak yang dilaksanakan setiap minggu. Dan sampai sekarang anak – anak tersebut kita sebut dengan anak – anak asuh LAZ. LAZ juga sudah berdiri lama sejak sekitar 2008 yang lalu. Untuk itu LAZ harus bisa tetap menjaga kegiatan – kegiatan yang bersifat positif tersebut.

Kegiatan – kegiatan yang sudah dilakukan LAZ, terutama dengan kajian hari minggu harus dikembangkan terus menurut ajaran islam yang tidak ketinggalan dengan perkembangan teknologi. Kegiatan tersebut diisi oleh dua mentor dengan pembagian berdasarkan gender putra dan putri. Kegiatan tersebut diikuti oleh anak – anak yang sudah sekolah dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan juga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Karena kegiatan diikuti oleh pelajar maka perlu diberikan satu pemahaman yang sama tentang adab menuntut ilmu. Hal ini sangat penting diberikan, karena mengingat bahwa menuntut ilmu adalah wajib bagi semua umat manusia, dalam hal ini muslim pada khususnya[1][2]. Di samping mengerti tentang adab menuntut ilmu, maka generasi sekarang harus mengikuti perkembangan jaman yaitu teknologi[3]. Ilmu pengetahuan dan teknologi sangat erat hubungannya, sehingga anak – anak[4]. LAZ harus bisa menerapkan teknologi dalam ilmu pengetahuan dengan tidak menyimpang dari ajaran Islam[5] [6] . Dengan demikian bisa menumbuhkan rasa tanggung jawab dan karakter positif bagi anak – anak LAZ.

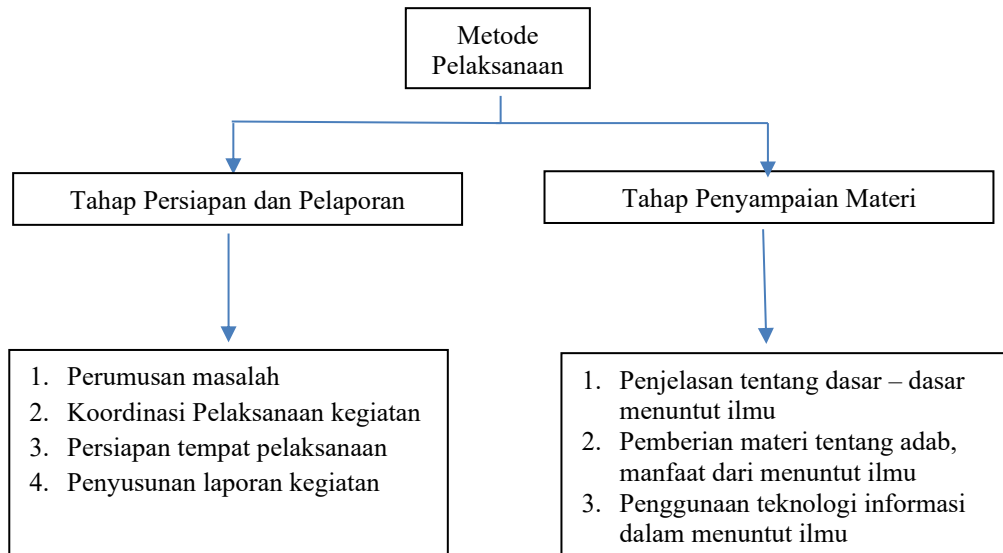
Anak – anak LAZ yang setiap minggu diisi oleh mentor yang berisi tentang hafalan, membaca Al Qur'an, mendengarkan sejarah Islam dan juga kajian – kajian rohani lainnya, maka mereka pasti ada perasaan yang bosan atau menginginkan sesuatu yang lain. Mereka ingin suatu materi yang tidak membedakan usia, jenjang kuliah dan gender. Mereka memerlukan juga selingan mentor lain sebagai hal yang baru dan sesuai dengan perkembangan jaman.

Dengan adanya uraian di atas, maka dari pihak pengabdian merumuskan apa yang bisa diberikan kepada anak – anak LAZ tersebut. Sebagai bahan pertimbangan, mengingat semua peserta LAZ adalah pelajar maka muncul ide untuk memberikan tentang ilmu. Ilmu yang dimaksud adalah ilmu yang sesuai dengan tuntunan Islam. Tidak hanya berdasarkan tuntunan Islam, ilmu disini juga akan dikaitkan dengan perkembangan teknologi. Untuk itu akan diberikan materi – materi tentang akhlak [7] dan adab dalam menuntut ilmu yang sesuai dengan ajaran Islam [8] [9] dengan tidak mengesampingkan perkembangan teknologi. Mengingat bahwa kewajiban setiap muslim adalah menuntut ilmu [10]. Dengan ilmu dan teknologi, terbentuklah jiwa yang berkreasi, mau berpikir, dan mampu menyelesaikan masalah dengan baik.

Dengan uraian di atas, dapat diharapkan, setelah pendampingan ini anak – anak LAZ mengerti bagaimana akhlak dalam menuntut ilmu, bagaimana Membentuk karakter positif dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bagi anak-anak asuh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Udinus, dan kewajiban menuntut ilmu yang menitikberatkan membentuk karakter yang positif dan tanggung jawab anak – anak LAZ.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan beberapa langkah yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Pada gambar 1 tentang metode pelaksanaan pengabdian dapat dijelaskan sebagai berikut hasil merangkum dari [3] dan [11]:

1. Tahap Persiapan dan Pelaporan

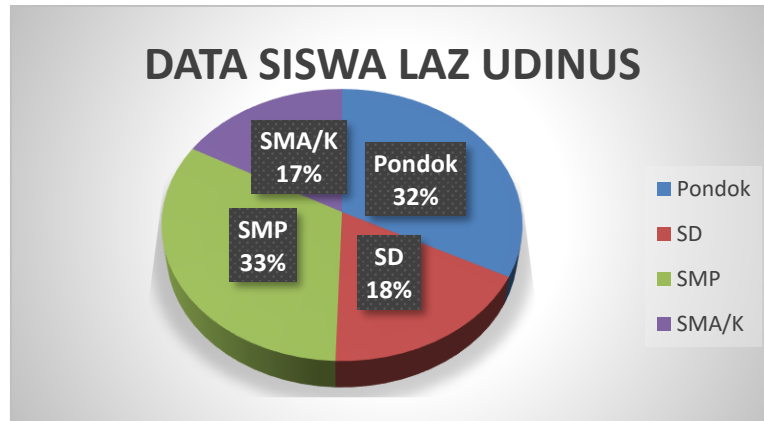
Pada tahap ini menemukan rumusan masalah yaitu bagaimana semua anak – anak asuh LAZ bisa menerapkan adab menuntut ilmu yang disesuaikan dengan ajaran Islam. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan pengurus LAZ dan mentor untuk mempersiapkan tema dan judul pada kegiatan ini. Dengan hasil koordinasi yang dilakukan, maka penentuan tempat yang diputuskan di Masjid Baitul Ilmu Universitas Dian Nuswantoro. Langkah terakhir dari tahap ini adalah pembuatan laporan yang diakhiri dengan membuat laporan akhir setelah pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Penyampaian Materi

Pada tahap ini adalah tahap pelaksanaan yang diisi oleh seorang ustad yang telah diputuskan pada tahap 1. Pada tahap pelaksanaan ini pemateri menjelaskan materi tentang adab menuntut ilmu sesuai ajaran Islam yang dikaitkan dengan perkembangan teknologi pada saat ini. Setelah itu dilakukan tanya jawab dari peserta dan diakhiri dengan doa penutup.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara bertahap dari tahap persiapan sampai dengan tahap pelaksanaan berupa penyampaian materi. Pada tahap pelaksanaan, peserta yang ikut sebanyak 95 anak LAZ, 1 pembicara, 3 pengurus LAZ, 1 Ketua Pusat Aktivitas Muslim (PAM) dan 2 dosen pendamping. Dari 95 anak LAZ yang ikut, dapat diilustrasikan persentasinya sebagai berikut :



Gambar 1. Sebaran peserta kegiatan

Dari gambar 1 terlihat bahwa peserta terbanyak adalah siswa SMP sebanyak 33%, disusul peserta dari Pondok Pesantren, SD dan yang terakhir adalah SMA/K.

Hasil dari kegiatan ini juga menghasilkan penjelasan tentang Adab Menuntut Ilmu dalam Islam, yaitu :

1) Adab Menuntut Ilmu

Menuntut ilmu harus dilakukan seumur hidup yang mana telah sering ditemui tentang slogan “Menuntut Ilmu sampai ke negeri Cina”. Menuntut ilmu bisa dimulai dari mengenal dan membaca Al Qur’an hingga keilmuan yang lebih tinggi. Sedang adab untuk menuntut ilmu adalah :

- a. Mendengarkan secara penuh perhatian
- b. Tidak meremehkan ilmu yang sedikit
- c. Menjaga akhlak saat mendengarkan
- d. Tidak meragukan ilmu yang dipelajari

Sedang hikmah menuntut ilmu dalam islam adalah :

- a. Menimbulkan kecintaan kepada illahi
- b. Membentuk akhlak baik
- c. Memberikan rasa optimis serta menumbuhkan semangat hidup
- d. Menjadikan diri sebagai orang yang berguna bagi lingkungan sekitar

2) Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Pendidikan Anak

- a. Tantangan Pendidikan Anak pada Era Digital yaitu anak menghabiskan waktu lebih banyak di depan layar daripada membaca buku, konten di internet sulit diawasi dan tidak selalu positif bagi perkembangan anak
- b. Keuntungan Mengintegrasikan Teknologi informasi dalam pendidikan anak diantaranya memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, menumbuhkan kreativitas anak dalam meningkatkan daya pikir, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, menjangkau siswa yang ada di daerah terpencil
- c. Platform Pembelajaran online untuk anak yaitu Khan Academy Kids (untuk anak pra sekolah), BrainPOP Jr. untuk siswa SD, Quizlet untuk siswa menengah
- d. Aplikasi Kreativitas untuk anak seperti Tayasui Sketches (untuk menggambar), GarageBand (untuk belajar music), Scratch (untuk belajar coding), Trello (untuk membuat rencana kerja dan mengatur waktu)
- e. Kiat membimbing anak dalam penggunaan teknologi informasi diantaranya tidak membiarkan anak menghabiskan terlalu banyak waktu di depan layar, memberikan pengawasan saat anak menggunakan internet, mengajarkan anak tentang keselamatan cyber, tidak menggunakan teknologi informasi sebagai interaksi sosial.
- f. Strategi membuat pembelajaran lebih menarik dengan teknologi informasi menggunakan multimedia seperti video dan animasi, memberikan tugas interaktif untuk mengasah

keaktivitas, melibatkan siswa dalam diskusi online, membuat quiz interaktif dengan Kahoot dan Quizizz.

Hasil dari kegiatan ini, terdapat beberapa bukti dokumentasi tentang berlangsungnya sebagai berikut :



Gambar 3. Peserta anak LAZ putra dan putri



Gambar 4. Pembicara dan Tim Pengabdian

Pada gambar 3 dan 4 menunjukkan kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada anak – anak LAZ tentang penggunaan teknologi informasi dalam mendukung adab menuntut ilmu menurut ajaran Islam. Dalam paparannya telah membahas tentang pentingnya ilmu, adab menuntut ilmu, manfaat menuntut ilmu, penggunaan teknologi informasi dalam menuntut ilmu. Dengan pendampingan dan pemberian materi pada pengabdian ini, diharapkan anak – anak LAZ khususnya bisa menggunakan perkembangan teknologi informasi dengan sebaik – baiknya yang disesuaikan dengan adab menuntut ilmu.

Selain hasil dokumentasi di atas, didapatkan pula hasil evaluasi yang menjelaskan tentang pengukuran studi siswa selama mengikuti kegiatan ini. Pada kegiatan ini, telah diadakan tantangan berdasarkan materi yang telah diberikan dan dikaitkan dengan penerapan ayat – ayat dalam Al Qur'an. Dari 5 (lima) tantangan yang diberikan, 4 (80%) diantaranya bisa dijawab oleh anak asuh dari pondok pesantren, dan 1(20%) dijawab oleh anak – anak LAZ yang dididik di Udinus. Sehingga dari segi materi masih didominasi oleh anak – anak yang belajar di pondok pesantren. Hal ini dikarenakan anak – anak yang di pondok pesantren setiap hari belajar tentang ilmu agama, sedang anak – anak yang belajar ilmu agama di Udinus diadakan hanya seminggu sekali. Untuk itu perlu ditingkatkan lagi pelajaran ilmu agama bagi anak – anak LAZ yang dididik di Udinus agar perbedaannya tidak terlalu mencolok.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang diikuti oleh 95 peserta dari jenjang SD, SMP, SMA/K dan Pondok Pesantren bisa disimpulkan bahwa Teknologi informasi dapat menjadi alat yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak, Peran orang

tua dan guru tetap penting dalam membimbing anak dalam menggunakan teknologi informasi dengan bijak, Kreativitas anak dapat dikembangkan dengan menggunakan aplikasi yang cocok dengan minat anak dan usia serta jenjang pendidikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Kadir, “Konsep ilmu dan adab menuntut ilmu,” vol. III, no. 02, pp. 23–44, 2020, doi: 10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v3i02.86.
- [2] U. Pahlawan, T. Tambusai, and O. Mitra, “Jurnal Pendidikan dan Konseling,” vol. 4, pp. 6851–6858, 2022.
- [3] Y. P. Astuti, E. R. Subhiyakto, and N. Hafidhoh, “Pengenaln dan Pendampingan Berpikir Komputasi bagi Siswa SD Islam Al Azhar 25 Semarang,” *JA*, vol. 3, no. 2, p. 79, Jun. 2020, doi: 10.33633/ja.v3i2.107.
- [4] M. I. Aulia *et al.*, “CapCut untuk Pendidikan: Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Interaktif bagi Guru SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, vol. 2, no. 6, pp. 2031–2035, Aug. 2024, doi: 10.59837/jpmba.v2i6.1130.
- [5] L. Fahrurrosi, M. T. I. Siregar, A. H. Az-Zuhdy, and H. Muzedi, “Analisis Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam Perpspektif Al- Qur’an Dan Hadis,” *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, 2025.
- [6] F. M. Mona, N. A. Sa’adah, V. O. Arriza, and M. Syaifuddin, “Aktualisasi Adab Pembelajar di Era Digital Dalam Kajian Surat Al- Kahfi Ayat 66,” *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, 2025.
- [7] M. Fauzi, M. Y. Firdaus, and Susanti Vera3, “Akhlak Menuntut Ilmu Menurut Hadis serta Pengaruh Zaman terhadap Akhlak Para Peserta Didik,” *Jurnal Riset Agama*, vol. 1, no. Desember, pp. 600–611, 2021, doi: 10.15575/jra.v1i3.15375.
- [8] Z. A. Zukarnain, N. A. Rahman, R. Sudin, and M. Jamaludin, “INTERNATIONAL JOURNAL OF EDUCATION , PSYCHOLOGY BERTERASKAN TEKNOLOGI IMPLEMENTATION OF A . D . A . B MODEL IN TECHNOLOGY -BASED SUBJECTS,” vol. 7, no. 46, pp. 561–570, 2022, doi: 10.35631/IJEPC.746042.
- [9] Saiddaeni Saiddaeni, Enggal Bagas Nova Saputra, Muhammad Amiruddin Dardiri, and Achfan Aziz Zulfandika, “Studi Literatur: Adab Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Kitab KH.Hasyim Asy’ari dan Naquib Al-Attas di Era Digital,” *Annaba*, vol. 6, no. 2, pp. 175–197, Nov. 2023, doi: 10.51614/annaba.v6i2.313.
- [10] N. P. Darani, “Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadis Nurlia,” *Jurnal Riset Agama*, vol. 1, no. April, pp. 133–144, 2021.
- [11] O. Mitra, “Pedoman Etika dan Adab Menuntut Ilmu dalam Islam”.